

# I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang kaya dengan hasil pertanian serta perkebunan. Letak Geografis Indonesia yang berada di daerah tropis sangat menguntungkan bagi dunia agraris sebab di daerah tropis banyak jenis dan varietas tanaman baik konsumtif maupun sekedar tanaman hias. Termasuk didalamnya ialah komoditas hortikultura yang meliputi buah-buahan, sayuran, tanaman hias dan tanaman obat yang mempunyai potensi besar untuk dikembangkan sebagai usaha agribisnis. Jawa barat merupakan salah satu Provinsi terbesar penghasil tanaman hortikultura di Indonesia. Produksi terbesar disumbang oleh sayuran dan buah-buahan masing-masing sebanyak 3,1 juta ton dan 2,6 juta ton. Provinsi Jawa Barat adalah daerah penghasil sayuran terbaik di Indonesia dibandingkan daerah-daerah pertanian di Provinsi lainnya, sehingga Jawa Barat menjadi daerah penghasil sayuran terbesar di Indonesia. Adapun data produksi hortikultura di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2017 sampai 2019 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Produksi hortikultura sayuran dan buah provinsi Jawa Barat 2019

Komoditas	Tahun		
	2017 (ton)	2018 (ton)	2019 (ton)
Bawang daun	1.691.812	1.610.384	1.407.800
Wortel	1.475.527	1.632.237	1.553.120
Tomat	2.953.213	2.684.480	2.849.481
Kembang kol	307.870	239.649	261.081
Kentang	2.771.867	2.655.359	2.454.181

Sumber: BPS (2020)

Tabel 1 menunjukkan bahwa produksi sayuran di Jawa Barat mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Salah satunya dikarenakan adanya pengurangan lahan serta meningkatnya permintaan lahan yang digunakan non pertanian mengakibatkan lahan pertanian semakin sedikit.

Kabupaten Cianjur salah satunya penghasil sayuran di Jawa Barat Kecamatan Pacet Kabupaten Cianjur yang memiliki ketinggian yaitu 1.080-2.962 mdpl. Poktan Muda Mandiri merupakan kelompok tani yang tergabung dalam gabungan kelompok Gapoktan Mujagi yang telah biasa melakukan budidaya sayuran hortikultura lokal dan sayuran Jepang. Meningkatnya jumlah penduduk di Indonesia menyebabkan permintaan terhadap konsumsi sayuran meningkat, sehingga ketersediaan perlu ditingkatkan. Untuk memenuhi permintaan sayuran yang tinggi perlu adanya diversifikasi pangan (panganekaragaman). Poktan Muda Mandiri dengan ketersediaan lahan yang terbatas salah satu upaya diversifikasi yaitu dengan diterapkan pola tanam tumpang sari.

Tumpang sari adalah penanaman lebih dari satu tanaman pada waktu bersamaan atau selama periode tanam pada satu tempat yang sama. Beberapa keuntungan dari metode tumpang sari antara lain pemanfaatan lahan kosong disela





sela tanaman pokok, penggunaan cahaya air serta unsur hara yang lebih efektif, mengurangi resiko kegagalan panen, dan menekan pertumbuhan gulma (Herlina 2011). Budi daya tumpang sari dapat dilakukan pada berbagai komoditas, termasuk komoditas wortel *kuroda*, namun diantaranya “tanaman wortel *kuroda* akan berproduksi dengan baik jika ditanam bersamaan komoditas diluar suku umbi umbian seperti daun bawang”.

Tanaman daun bawang merupakan salah satu pilihan tanaman yang dapat digunakan pada metode tumpang sari wortel *kuroda* ini. Hal ini disebabkan oleh usia panen tanaman daun bawang yang cukup pendek yakni sekitar 60 – 70 HST dibandingkan tanaman wortel *kuroda*.

## 1.2 Tujuan

1. Merencanakan ide pengembangan bisnis Efisiensi Penggunaan Lahan dengan Tumpang Sari Wortel *Kuroda* dan Daun Bawang Pada Poktan Muda Mandiri.
2. Menyusun kajian perencanaan pengembangan bisnis Efisiensi Penggunaan Lahan dengan Tumpang Sari Wortel *Kuroda* dan Daun Bawang Pada Poktan Muda Mandiri.



**Sekolah Vokasi**  
College of Vocational Studies